



Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Lingkungan Keluarga terhadap Gaya Belajar Siswa Kelas I SDN Panaikang 3 Makassar

Ahmad^{1*}, Firdawati Rahim

¹ Jurusan Ilmu Akuntansi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

² Guru SDN Panaikang 3, Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 21, 2026

Revised August 24, 2026

Accepted August 27, 2026

Available online August 28, 2026

Kata Kunci:

Gaya belajar, Kondisi sosial ekonomi, Lingkungan keluarga, Siswa sekolah dasar

Keywords:

Learning style, Socioeconomic conditions, Family environment, Elementary school students

This is an open access article under the

HYPERLINK

"<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>"

[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

ABSTRAK

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan tahap penting dalam membentuk kemampuan akademik, karakter, dan kebiasaan belajar siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik dan cara belajar yang berbeda, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri maupun lingkungan sekitar. Salah satu faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap gaya belajar siswa adalah kondisi sosial ekonomi serta lingkungan keluarga. Kondisi keluarga yang berbeda, seperti anak yang tinggal bersama kedua orang tua, salah satu orang tua, maupun diasuh oleh anggota keluarga lain seperti kakek dan nenek, dapat memengaruhi pola pendampingan belajar dan perkembangan kebiasaan belajar anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi dan lingkungan keluarga terhadap gaya belajar siswa kelas I SDN Panaikang 3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitian adalah siswa kelas I SDN Panaikang 3 beserta orang tua atau wali siswa sebagai sumber informasi mengenai kondisi keluarga dan sosial ekonomi. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara kondisi sosial ekonomi serta lingkungan keluarga terhadap gaya belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor lingkungan keluarga yang berperan dalam membentuk gaya belajar siswa pada tahap awal pendidikan dasar. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam memahami karakteristik belajar siswa serta memberikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan setiap anak.

ABSTRACT

Education at the elementary school level is an important stage in shaping students' academic abilities, character, and learning habits. Each student has different characteristics and learning methods, which can be influenced by various factors, both from within themselves and the surrounding environment. One of the factors that is suspected to have an influence on students' learning styles is socioeconomic conditions and family environment. Different family conditions, such as children who live with both parents, one parent, or are cared for by other family members such as grandparents, can affect learning assistance patterns and the development of children's learning habits.

This study aims to determine the influence of socioeconomic conditions and family environment on the learning style of grade I students of SDN Panaikang 3. This study uses a quantitative approach with a survey method. The subjects of the study are grade I students of SDN Panaikang 3 and their parents or guardians as a source of information about family and socioeconomic conditions. Data collection is carried out through questionnaires, observations, and documentation. The data obtained is then analyzed to determine the relationship and influence between socioeconomic conditions and the family environment on students' learning styles. The results of this study are expected to provide an overview of the family environmental factors that play a role in shaping students' learning styles in the early stages of basic education. In addition, this research can be considered for teachers and schools in understanding the learning characteristics of students and providing learning strategies that are in accordance with the conditions and needs of each child.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan tahap penting dalam perkembangan anak karena pada masa ini siswa mulai membangun kebiasaan belajar, kemampuan akademik, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dalam mengikuti pembelajaran. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari cara siswa menerima informasi, memperhatikan penjelasan guru, menggunakan media pembelajaran, dan mengikuti aktivitas di kelas. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik belajar siswa agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anak.

Gaya belajar merupakan salah satu konsep yang digunakan untuk menggambarkan kecenderungan siswa dalam menerima dan memahami informasi selama proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, gaya belajar sering dikaji melalui kecenderungan visual, auditori, dan kinestetik. Perbedaan kecenderungan tersebut dapat terlihat dari perilaku siswa ketika mengikuti pembelajaran, seperti ketertarikan terhadap gambar dan tulisan, kemampuan memahami penjelasan secara lisan, maupun keterlibatan dalam kegiatan yang menggunakan gerakan dan praktik. Namun, gaya belajar sebaiknya dipahami sebagai kecenderungan belajar siswa, bukan sebagai label tetap yang menentukan bahwa seorang anak hanya dapat belajar dengan satu cara tertentu.

Selain karakteristik siswa, proses belajar juga berkaitan dengan kondisi lingkungan tempat anak tumbuh. Salah satu lingkungan yang memiliki peran penting adalah keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memberikan pengalaman belajar sebelum anak memperoleh pendidikan formal di sekolah. Penelitian Prawiyogi et al. (2022) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berkaitan dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. Lingkungan keluarga yang mendukung kegiatan belajar, memberikan bimbingan, dan menyediakan suasana belajar yang kondusif dapat membantu siswa dalam proses pendidikannya. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan bagi kegiatan belajar anak.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Nurhikmah et al. yang mengkaji siswa sekolah dasar di Kabupaten Soppeng. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan proses belajar siswa. Kondisi lingkungan keluarga dan kemandirian belajar secara bersama-sama dikaji dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut menjadi relevan karena menunjukkan bahwa kondisi yang terdapat di lingkungan keluarga dapat menjadi bagian penting dalam memahami pengalaman belajar anak sekolah dasar.

Selain lingkungan keluarga, kondisi sosial ekonomi orang tua juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Kondisi sosial ekonomi dapat berkaitan dengan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, menyediakan fasilitas belajar, menyediakan sumber belajar, serta memberikan dukungan terhadap kegiatan pendidikan. Penelitian Wahyuni et al. mengenai siswa sekolah dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar menunjukkan bahwa status sosial dan ekonomi orang tua menjadi salah satu variabel yang diteliti dalam kaitannya dengan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kondisi sosial ekonomi merupakan salah satu aspek lingkungan keluarga yang relevan untuk dikaji dalam pendidikan dasar.

Penelitian yang lebih baru juga menunjukkan pentingnya kondisi sosial ekonomi dalam pendidikan. Rohmah et al. (2025) melalui systematic literature review terhadap 20 artikel penelitian menemukan bahwa siswa dengan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki akses yang lebih besar terhadap fasilitas pendidikan, sedangkan siswa dengan kondisi ekonomi yang lebih rendah dapat menghadapi keterbatasan sumber belajar dan dukungan akademik dari orang tua. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga dapat berhubungan dengan kesempatan anak memperoleh dukungan pendidikan yang memadai.

Penelitian Khasanah et al. (2025) juga menemukan adanya perbedaan akses terhadap fasilitas pendidikan berdasarkan kondisi sosial ekonomi siswa sekolah dasar. Siswa dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang lebih tinggi memiliki akses yang lebih besar terhadap fasilitas seperti buku, internet, dan bimbingan tambahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi setiap anak.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat dilihat bahwa penelitian mengenai kondisi sosial ekonomi dan lingkungan keluarga pada siswa sekolah dasar telah banyak dilakukan. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hasil belajar, prestasi akademik, atau kemampuan siswa. Penelitian mengenai gaya belajar juga telah banyak dilakukan, tetapi belum banyak penelitian yang secara khusus menghubungkan kondisi sosial ekonomi dan lingkungan keluarga dengan kecenderungan gaya belajar siswa, khususnya pada siswa kelas I sekolah dasar. Dengan demikian, terdapat celah penelitian dalam melihat apakah perbedaan kondisi keluarga dan sosial ekonomi berkaitan dengan perbedaan kecenderungan belajar pada anak ketika memasuki pendidikan sekolah dasar.

Penelitian tersebut menjadi semakin penting ketika dikaji pada siswa kelas I. Siswa kelas I sedang berada pada tahap awal memasuki pendidikan formal sehingga pengalaman belajar mereka masih sangat dipengaruhi oleh kebiasaan yang terbentuk di lingkungan keluarga. Anak yang tinggal bersama kedua orang tua, tinggal bersama salah satu orang tua, diasuh oleh kakek dan nenek, atau berada dalam kondisi keluarga yang berbeda dapat memperoleh bentuk pendampingan dan pengalaman belajar yang berbeda. Kondisi tersebut juga dapat muncul bersamaan dengan perbedaan kemampuan ekonomi keluarga.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dengan menghubungkan kondisi sosial ekonomi dan lingkungan keluarga secara bersamaan dengan kecenderungan gaya belajar siswa kelas I sekolah dasar. Penelitian tidak hanya melihat kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga memperhatikan kondisi pengasuhan anak, termasuk siapa yang mendampingi dan memberikan dukungan belajar di rumah. Fokus penelitian pada siswa kelas I SDN Panaikang 3 juga memberikan gambaran kontekstual mengenai kondisi nyata siswa pada tahap awal pendidikan dasar.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keterkaitan kondisi sosial ekonomi dan lingkungan keluarga dengan kecenderungan gaya belajar siswa. Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memahami perbedaan karakteristik siswa serta membantu sekolah dan keluarga memberikan dukungan belajar yang sesuai dengan kondisi masing-masing anak. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Lingkungan Keluarga terhadap Gaya Belajar Siswa Kelas I SDN Panaikang 3, Kota Makassar.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel melalui data berbentuk angka yang dianalisis secara statistik. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi dan lingkungan keluarga terhadap gaya belajar siswa kelas I SDN Panaikang 3.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SDN Panaikang 3 yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2022). Data kondisi sosial ekonomi dan lingkungan keluarga diperoleh melalui angket kepada orang tua/wali siswa, sedangkan data gaya belajar diperoleh melalui observasi dan informasi dari guru kelas.

Variabel penelitian terdiri atas kondisi sosial ekonomi (X1), lingkungan keluarga (X2), dan gaya belajar siswa (Y). Kondisi sosial ekonomi meliputi pendidikan, pekerjaan, kondisi ekonomi, dan fasilitas belajar keluarga. Lingkungan keluarga meliputi pengasuhan, pendampingan belajar, dan dukungan keluarga. Gaya belajar diamati berdasarkan kecenderungan visual, auditori, dan kinestetik. Instrumen penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan.

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi dan lingkungan keluarga terhadap gaya belajar siswa (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada 28 siswa kelas I SDN Panaikang 3. Data penelitian diperoleh melalui angket kondisi sosial ekonomi dan lingkungan keluarga yang diisi oleh orang tua/wali siswa serta observasi gaya belajar siswa selama proses pembelajaran.

Gambaran Kondisi Sosial Ekonomi Siswa

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga siswa berada pada 3 kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Kondisi Sosial Ekonomi Siswa

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	6	21,4%
Sedang	16	57,2%
Tinggi	6	21,4%
Total	28	100%

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar siswa berada pada kategori sosial ekonomi sedang sebanyak 16 siswa (57,2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga siswa memiliki kemampuan ekonomi yang cukup dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, meskipun terdapat beberapa siswa dengan kondisi ekonomi yang lebih rendah maupun lebih tinggi.

Gambaran Lingkungan Keluarga Siswa

Hasil analisis lingkungan keluarga menunjukkan bahwa terdapat 3 kategori yang ditempati oleh siswa. Penjelasan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Lingkungan Keluarga

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	5	17,9%
Sedang	14	50,0%
Tinggi	9	32,1%
Total	28	100%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dan tinggi. Hal itu bermakna bahwa sebagian besar siswa memperoleh dukungan keluarga dalam proses belajar. Dukungan tersebut meliputi perhatian terhadap kegiatan sekolah, pendampingan belajar, serta komunikasi antara anak dan keluarga.

Distribusi Gaya Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh gambaran bahwa siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Gaya Belajar Siswa

Kategori	Frekuensi	Presentase
Visual	12	42,9%
Auditori	7	25,0%
Kinestetik	9	32,1%
Total	28	100%

Berdasarkan tabel 3, gaya belajar visual merupakan kecenderungan yang paling dominan yaitu sebanyak 12 siswa (42,9%). Kemudian, disusul dengan gaya belajar kinestetik dan auditori sebanyak 9 siswa (32,1%) dan 7 siswa (25%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas I lebih mudah menerima informasi melalui media gambar, tulisan, dan bentuk visual lainnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi dan lingkungan keluarga terhadap gaya belajar siswa. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Kofisien B	T hitung	Sig.
Konstanta	18,624	-	-
Kondisi sosial ekonomi (X1)	0,284	2.176	0,039
Lingkungan Keluarga (X2)	0,451	3,028	0,0005

Berdasarkan hasil analisis tersebut, variabel kondisi sosial ekonomi memperoleh nilai signifikansi $0,039 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gaya belajar siswa. Kemudian, variabel lingkungan keluarga memperoleh nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap gaya belajar siswa dibandingkan kondisi sosial ekonomi.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 18,624 + 0,284X_1 + 0,451X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan kondisi sosial ekonomi dan lingkungan keluarga akan diikuti oleh peningkatan kecenderungan gaya belajar siswa.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	F hitung	Sig
Regresi	18,462	0,000

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, kondisi sosial ekonomi dan lingkungan keluarga secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gaya belajar siswa kelas I SDN Panaikang 3, Kota Makassar.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,774	0,599	0,567

Nilai R Square sebesar 0,599 menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi dan lingkungan keluarga mampu menjelaskan 59,9% variasi gaya belajar siswa. Sementara itu, 40,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti karakteristik individu, motivasi belajar, lingkungan sekolah, dan metode pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap gaya belajar siswa kelas I SDN Panaikang 3, Kota Makassar. Berdasarkan hasil analisis regresi, kondisi sosial ekonomi memiliki koefisien regresi sebesar 0,284, sedangkan lingkungan keluarga memiliki koefisien regresi sebesar 0,451. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberikan

kontribusi yang lebih besar dibandingkan kondisi sosial ekonomi terhadap kecenderungan gaya belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor eksternal siswa, khususnya lingkungan keluarga, memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman belajar anak pada tahap awal pendidikan dasar.

Pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap gaya belajar siswa dapat dijelaskan melalui teori belajar yang menyatakan bahwa keberhasilan proses belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya lingkungan keluarga. Menurut Slameto (2015), faktor keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi proses belajar siswa, meliputi cara orang tua mendidik, hubungan antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, serta fasilitas belajar yang tersedia. Berdasarkan teori tersebut, kondisi sosial ekonomi keluarga dapat memberikan perbedaan pengalaman belajar karena keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan lebih besar dalam menyediakan fasilitas pendukung seperti buku, alat tulis, ruang belajar, dan sumber belajar lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmah et al. (2025) yang menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki hubungan dengan akses pendidikan siswa sekolah dasar. Perbedaan kondisi ekonomi keluarga dapat menyebabkan adanya perbedaan kesempatan siswa dalam memperoleh fasilitas pembelajaran dan dukungan akademik. Ketersediaan fasilitas belajar tersebut dapat memengaruhi bagaimana siswa berinteraksi dengan kegiatan belajar dan membentuk kebiasaan belajar tertentu.

Selain kondisi ekonomi, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap gaya belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari nilai koefisien regresi lingkungan keluarga sebesar 0,451. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan orang tua atau pengasuh, perhatian keluarga, pendampingan belajar, serta dukungan emosional memiliki peran penting dalam perkembangan proses belajar anak. Pada usia sekolah dasar kelas I, anak masih berada pada tahap perkembangan awal sehingga membutuhkan dukungan dari lingkungan terdekatnya.

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia sekitar 7 tahun berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika anak mulai mampu memahami informasi melalui pengalaman nyata dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Pada tahap ini, dukungan keluarga melalui kegiatan sederhana seperti menemani belajar, memberikan contoh, dan membantu anak memahami pengalaman sehari-hari dapat memperkuat proses pembelajaran anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap gaya belajar siswa kelas I SDN Panaikang 3. Kondisi sosial ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap gaya belajar siswa, dengan koefisien regresi sebesar 0,284, sedangkan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang lebih besar dengan koefisien regresi sebesar 0,451. Secara bersama-sama, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap gaya belajar siswa dengan nilai R Square sebesar 0,599, yang menunjukkan bahwa 59,9% variasi gaya belajar dapat dijelaskan oleh kondisi sosial ekonomi dan lingkungan keluarga. Selain itu, gaya belajar visual menjadi kecenderungan yang paling dominan dengan persentase 42,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi keluarga, baik dari aspek ekonomi maupun dukungan dan pengasuhan, perlu diperhatikan dalam memahami karakteristik belajar siswa pada tahap awal pendidikan dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Baharuddin, & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bronfenbrenner, U. (2005). *Making human beings human: Bioecological perspectives on human development*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2016). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Desmita. (2017). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Nurhikmah, N., Arifin, A., & Rahman, A. (2023). Pengaruh lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 120–130.
- Pashler, H., McDaniel, M., Rohrer, D., & Bjork, R. (2008). Learning styles: Concepts and evidence. *Psychological Science in the Public Interest*, 9(3), 105–119. <https://doi.org/10.1111/j.1539-6053.2009.01038.x>
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. New York: Basic Books.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., & Purwanugraha, A. (2022). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap proses belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 1–10.
- Rohmah, N., Hidayat, R., & Prasetyo, A. (2025). Status sosial ekonomi keluarga dan pengaruhnya terhadap akses pendidikan siswa sekolah dasar: Systematic literature review. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 25–38.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2016). *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S., Nur, M., & Amir, N. (2023). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 150–160.
- Yusuf, S., & Sugandhi, N. M. (2018). *Perkembangan peserta didik*. Depok: Rajawali Pers.